

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan rangkaian yang mencakup seluruh aspek pembangunan yang berkesinambungan bagi kehidupan seluruh manusia berbangsa dan bernegara. Tujuan pembangunan nasional adalah mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata materil dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Salah satu aspek pembangunan adalah di bidang ekonomi. Perekonomian yang sehat dapat terwujud atas kerjasama pemerintah dengan seluruh lapisan masyarakat. Penyebaran yang merata dari hasil pembangunan di bidang ekonomi tersebut juga akan diwujudkan melalui kebijaksanaan yang serasi antara lain di bidang perbankan.

Perbankan memiliki posisi yang inti dalam pembangunan nasional termasuk pembangunan ekonomi negara serta dalam pembagian pendapatan di dalam masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan yang menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank beroperasi berlandaskan kepercayaan dari masyarakat.

Masyarakat percaya bahwa dana yang disimpan atau dititipkan akan aman dan dapat diambil jika diperlukan. Begitu juga dengan bank, bank menaruh kepercayaan kepada masyarakat yang meminjam dana dari bank bahwa dana tersebut dapat kembali tepat pada waktunya. Seiring dengan berjalannya waktu

bank bank di Indonesia mulai bermunculan dan semakin banyak yang menawarkan berbagai fasilitas ataupun layanan terbaik mereka.

Kegiatan bank dalam praktiknya juga memiliki fungsi sebagai lembaga perantara keuangan antara masyarakat kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Kelebihan dana mempunyai arti bahwa masyarakat yang memiliki dana lebih dan memilih disimpan di bank, kemudian dana simpanan masyarakat ini disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Kunci kesuksesan manajemen bank adalah bagaimana bank melayani dengan sebaik-baiknya mereka yang kelebihan uang dan menyimpan uangnya dalam bentuk giro, deposito dan tabungan, serta melayani kebutuhan uang masyarakat melalui pemberian kredit. Kredit adalah kepercayaan yang diberikan bank kepada nasabah yang menyimpan uangnya ke dalam bank dalam bentuk tabungan, deposito, giro, surat berharga serta melayani kebutuhan uang masyarakat melalui pemberian kredit.

Bank yang lebih mengutamakan layanan pemberian kredit kepada masyarakat dikenal dengan sebutan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Perkreditan Rakyat sesuai dengan karakteristik dan cakupan wilayah kerjanya, memiliki peranan yang besar untuk memajukan perekonomian daerah. BPR memberikan alternatif yang aman bagi masyarakat untuk menyimpan dananya karena dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Fungsi intermediasi BPR yaitu ditandai dengan tingginya *loan to deposit ratio* (LDR) dengan rata-rata mencapai lebih dari 80%, persentase tersebut membuktikan peran nyata BPR bagi perkembangan ekonomi daerah. (BPR) dinilai lebih memahami dan mengenal pelaku usaha mikro, kecil

dan menengah (UMKM). BPR memberikan kredit kepada UMKM atas dasar perkreditan dengan pengembalian pinjaman dilakukan melalui mekanisme angsuran.

Keunggulan kredit di BPR yaitu jaminan yang disyaratkan tidak sulit, pertimbangan utama dalam persetujuan pinjaman adalah prospek usaha jangka panjangnya. BPR bukan sebuah lembaga keuangan yang mengutamakan keuntungan atau profit, yang menjadi prioritas dari BPR adalah unsur saling percaya. BPR selalu berusaha untuk menjangkau UMKM yang berada di pedesaan atau wilayah terpencil sesuai dengan visinya yaitu untuk membantu pengembangan UMKM dari unsur modal. Masyarakat yang kekurangan dana atau membutuhkan dana dalam rangka membiayai suatu usaha kebutuhan rumah tangga, dapat menggunakan pinjaman kredit. Masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas layanan ini untuk meminjam uang yang nantinya dapat digunakan sesuai tujuan awal peminjaman. Keberadaan PT. BPR NBP 22 Medan sendiri sebagai suatu lembaga keuangan yang mempunyai fungsi memberikan pelayanan perbankan dan membantu dalam meningkatkan antara hidup masyarakat, memberikan manfaat yang besar baik dalam hal penghimpunan dana dari masyarakat maupun penyaluran dana kepada masyarakat.

Jumlah kredit yang telah dikeluarkan oleh bank BPR NBP 22 selama 2 tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2019 dan 2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jumlah kredit yang dikeluarkan BPR NBP 22 Cab Melati

Tahun	2019	2020
Januari	Rp25.500.000	Rp32.250.000
Februari	Rp15.000.000	Rp30.000.000
Maret	Rp15.000.000	Rp40.100.000
April	Rp35.000.000	Rp46.000.000
Mei	Rp17.050.000	Rp30.100.000
Juni	-	Rp.52.000.000
Juli	Rp25.000.000	Rp.48.000.000
Agustus	Rp30.000.000	Rp.42.250.000
September	-	Rp38.250.000
Oktober	Rp18.000.000	Rp48.950.000
November	Rp39.000.000	Rp55.000.000
Desember	Rp58.000.000	Rp82.550.000
Total	Rp277.550.000	Rp545.450.000

Sumber : PT. BPR NBP 22 Cab Melati

Berdasarkan data diatas maka total kredit yang telah lunas atau telah diterima selama tahun 2019 hingga tahun 2020 adalah sebesar Rp 735.460.000. Dengan demikian total kredit yang menunggak atau belum diterima oleh bank adalah sebesar Rp 87.540.000. Kredit yang belum diterima oleh bank atau kredit macet tersebut dibagi dalam tahun yang berbeda yaitu untuk tahun 2019 kredit yang menunggak sebesar Rp 15.750.000 dan untuk tahun 2020 kredit yang menunggak sebesar Rp 71.790.000 dengan tanggal jatuh tempo yaitu pada tahun 2021. Untuk mengajukan kredit kepada Bank BPR NBP 22 Medan dikenakan bunga sebesar 1,6% hingga 1,9% untuk kredit umum perbulannya. Untuk suku bunga 1,9% plafond kredit sebesar 1 juta hingga 10 juta rupiah, suku bunga 1,85% plafond kredit sebesar 10 juta hingga 50 juta rupiah, suku bunga 1,7% plafond kredit sebesar 50 juta hingga 100 juta rupiah, dan terakhir untuk suku bunga 1,6% plafond kredit sebesar diatas 100 juta rupiah.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis ingin memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai tata cara peminjaman atau pemberian kredit, dan juga dapat mencari tahu informasi tentang pelaksanaan sistem pemberian kredit dan menganalisa keefektivitasan sistem pemberian kredit pada bank BPR NBP 22 Medan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil judul **“SISTEM PENGELOLAAN PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BPR (STUDI KASUS PADA BANK BPR NBP 22 CAB MELATI MEDAN)”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

Bagaimana pelaksanaan sistem pemberian kredit pada bank BPR NBP 22 Medan ?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sistem pemberian kredit pada bank BPR NBP 22 Medan.

- a. Apa saja fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem pemberian kredit pada bank BPR NBP 22 Medan ?
- b. Dokumen apa saja yang dibutuhkan dalam sistem pemberian kredit pada bank BPR NBP 22 Medan ?
- c. Catatan akuntansi apa saja yang digunakan dalam sistem pemberian kredit pada bank BPR NBP 22 Medan ?
- d. Bagaimana jaringan prosedur dalam sistem pemberian kredit pada bank BPR NBP 22 Medan?
- e. Bagaimana bagan alir sistem pemberian kredit pada bank BPR NBP 22 Medan ?
- f. Apa saja unsur-unsur pengendalian intern yang digunakan oleh bank BPR NBP 22 Medan?

1.4 Manfaat penelitian

1. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pembaca dalam memahami prosedur pemberian kredit pada bank BPR NBP 22 Medan
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam memajukan sistem ataupun prosedur pemberian kredit menjadi lebih efektif

1.5 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan Tugas Akhir merupakan garis besar penyusunan yang bertujuan memudahkan jalan pikiran dalam memahami secara keseluruhan isi Tugas Akhir. Tugas Akhir ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

1. Bagian Pengantar Tugas Akhir, yang terdiri dari :

Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto dan Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Gambar dan Daftar Lampiran.

2. Bagian Umum Tugas Akhir, yang terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang teori yang berhubungan dengan sistem pemberian kredit dari sumber lain untuk menyusun Tugas Akhir ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang lokasi penelitian, obyek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan secara singkat hasil temuan lapangan yang terdiri atas sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi, bidang usaha dan wilayah kerja. Selain itu juga menguraikan tentang sistem pemberian kredit pada bank BPR NBP 22 Medan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Pelengkap Tugas Akhir, yang berisi daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Sistem Pemberian Kredit

2.1.1 Pengertian Sistem

Sistem berasal dari bahasa Latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*sustema*) adalah suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi. Istilah ini sering dipergunakan untuk menggambarkan suatu entitas yang berinteraksi. Dalam pengertian umum menurut beberapa ahli bahwa definisi sistem adalah merupakan sekelompok elemen yang terintegrasi dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Jadi yang dimaksud dengan sistem bisa berbentuk apa saja dan berada dimana saja.

Pengertian sistem menurut para ahli yaitu Sumantri bahwa sistem adalah sekelompok bagian bagian yang bekerja bersama sama untuk melakukan suatu maksud. Bila terjadi kerusakan terhadap salah satu bagian maka sistem atau seluruh bagian tidak akan dapat menjalankan tugasnya sepenuhnya. Dengan kata lain, maksud yang hendak dicapai tidak akan terpenuhi atau setidaknya tidaknya sistem yang telah terwujud akan mendapat gangguan.¹

¹ Zakky, “**Pengertian Sistem, defenisi sistem**”, 17 febuari 2020

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa sistem adalah suatu kesatuan elemen yang saling bekerja sama melakukan suatu hal agar tercapai atau terwujudnya suatu tujuan bersama.

2.1.2 Pengertian Pemberian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemberian diambil dari kata “beri” yang berarti menyerahkan (membagikan, menyampaikan) sesuatu atau kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh. Maus (1992) mengemukakan bahwa “pada dasarnya tidak ada pemberian yang cuma-cuma atau gratis. Segala bentuk pemberian selalu diikuti oleh sesuatu pemberia kembali atau imbalan.”²

2.1.3 Pengertian Kredit

Kredit merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan sebuah pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan sebuah janji, dalam pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang sudah disepakati. Perkataan kredit telah lazim digunakan pada praktik perbankan dalam pemberian berbagai fasilitas yang berkaitan dengan pinjaman. Pengertian kredit dalam penggunaan yang semakin meluas perlu untuk ditelusuri, sejauh mana relevansi penggunaannya dalam praktik bisnis umumnya dan perbankan khususnya.

² Humaniora, “Teori Pemberian Marcel Mauss dan Monerisasi Artikel Kompasiana”, 22 juni 2019

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani “*Credere*” yang berarti kepercayaan dan kepercayaan lah yang terkandung dalam perkreditan si pemberi dan penerima kredit. Berdasarkan Undang-undang Perbankan RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan menjelaskan bahwa “kredit adalah penyediaan uang/tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan/kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.³

Sedangkan menurut para ahli yaitu menurut Muljono, pengertian kredit adalah kemampuan untuk menjalankan pembelian atau melaksanakan suatu pinjaman dengan perjanjian untuk membayar di waktu yang telah ditentukan. Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian kredit. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu antara pihak kreditur dengan pihak debitur yang berlandaskan kepercayaan bahwa pihak debitur akan melunasi kewajibannya berdasarkan perjanjian yang telah disepakati.

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian kredit menurut Abdulkadir & Rilda (2000) dalam penelitian Dewi anggriani & syahril, unsur-unsur kredit terdiri dari :⁴

³Wiki source, “**Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 1998**”, 1 maret 2014

⁴ D.Anggraini & Syahril. 2013 “**Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI)**”, Fakultas Ekonomi dan Keuangan, Hal 106.

1. Kepercayaan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap permohonan kredit yang akan diberikan itu dapat dikembalikan sesuai dengan persyaratan yang disepakati bersama.

Setiap kredit yang akan diberikan selalu disertai barang yang berfungsi sebagai jaminan bahwa kredit yang akan diterima oleh calon debitur pasti akan dilunasi dan ini meningkatkan kepercayaan pihak bank.

2. Jangka Waktu

Pengembalian kredit didasarkan pada jangka waktu tertentu yang layak, setelah jangka waktu berakhir kredit dilunasi.

3. Risiko

Jangka waktu pengembalian kredit mengandung risiko terhalang, atau terlambat, atau macetnya pelunasan kredit, baik di sengaja atau tidak sengaja, risiko ini menjadi beban bank.

4. Bunga Bank

Setiap pemberian kredit selalu disertai imbalan jasa berupa bunga yang wajib dibayar oleh calon debitur, dan ini merupakan keuntungan yang diterima oleh bank.

2.1.4 Fungsi Kredit

Ada beberapa macam fungsi kredit yaitu dapat meningkatkan daya guna uang, meningkatkan daya guna dalam peredaran barang, meningkatkan daya guna dalam lalu lintas peredaran uang, merupakan salah satu alat stabilitas ekonomi, meningkatkan kegairahan usaha, meningkatkan pemerataan pendapatan, dan untuk meningkatkan hubungan internasional.

Menurut Rudi Yasman dan Afriyeni (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa fungsi kredit terdiri dari :⁵

1. Untuk meningkatkan daya guna uang.

maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.

2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

⁵ Rudi Yasman & Afriyeni, “Prosedur Pemberian Kredit Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Jorong Lampung Tengah (JKT) Pariaman Cabang Padang”, akademi keuangan dan perbankan, padang, 2020

3. Untuk meningkatkan daya guna barang.

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

4. Meningkatkan peredaran barang.

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainya sehingga jumlah barang yang beredar dari satu 4 wilayah ke wilayah lainya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar

5. Sebagai alat stabilitas ekonomi.

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian dapat pula kredit membantu dalam mengekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.

6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha.

Bagi penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi si nasabah yang memang modalnya pas-pasan.

7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan.

Semakin banyak kredit yang disalurkan, akan semakin baik terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat pula mengurangi pengangguran. Di samping itu, bagi masyarakat sekitar pabrik juga akan dapat meningkatkan pendapatannya seperti membuka warung atau menyewa rumah kontrakan atau jasa lainnya.

8. Untuk meningkatkan hubungan internasional.

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan

2.1.5 Tujuan Kredit

Adapun beberapa tujuan kredit antara lain untuk memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit, memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada, melaksanakan kegiatan operasional bank, memperlancar lalu lintas pembayaran, dan menambah modal kerja perusahaan, serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat

Adapun tujuan utama pemberian kredit menurut Thamrin & Francis dalam penelitian R.N Silaban (2018) adalah sebagai berikut:

1. Mencari Keuntungan

yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut hasilnya terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Kemudian hasil lainnya bahwa nasabah yang memperoleh kredit bertambah maju dalam usahanya. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank. Jika bank terus-menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuidasi.

2. Membantu Usaha Nasabah

Tujuan lain dari pemberian kredit adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu Pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor

2.1.6 Jenis-jenis kredit

Mengingat semakin banyak peminat kredit yang berlaku dimasyarakat, ada baiknya mengenal lebih jauh jenis kredit berdasarkan jangka waktu, kegunaan dan sifat pelunasannya seperti dibawah ini :

1. Kredit berdasarkan jangka waktu
 - a. Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang mempunyai jangka waktu pengembalian sampai dengan satu tahun.
 - b. Kredit jangka menengah, yaitu kredit yang mempunyai jangka waktu pengembalian antara satu sampai tiga tahun.
 - c. Kredit jangka panjang, yaitu kredit yang mempunyai jangka waktu pengembalian lebih dari tiga tahun.
2. Kredit berdasarkan sifat kegunaan
 - a. Kredit investasi, yaitu jenis kredit yang digunakan dalam melakukan investasi
 - b. Kredit modal kerja, yaitu jenis kredit yang diberikan bertujuan sebagai modal kerja atau modal usaha
 - c. Kredit konsumtif, yaitu jenis kredit yang diberikan untuk personal atau pribadi seseorang.
3. Kredit berdasarkan sifat pelunasannya
 - a. Kredit dengan angsuran, yaitu kredit yang pelunasannya dilakukan secara angsuran menurut skala yang ditetapkan sebelumnya

- b. Kredit tanpa angsuran, yaitu kredit yang pelunasannya dilakukan pada saat jatuh tempo.

2.2 Fungsi-Fungsi Yang Terkait

Dalam sistem pemberian kredit agar tidak terpusat pada suatu bagian saja, maka dibentuklah beberapa fungsi. Fungsi-fungsi tersebut akan saling berkoordinasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh bank. Hal yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pemberian kredit perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Pemisahan fungsi organisasi yang memadai.
- b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan.
- c. Praktik yang sehat dalam pelaksanaan tugas dan fungsi tiap bagian.

Menurut Y Sartika (2018), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa adapun fungsi-fungsi yang terkait antara lain :

1. Fungsi Sekretariat, yaitu fungsi yang bertanggung jawab dalam penerimaan permohonan kredit dan surat pemberitahuan.
2. Fungsi penagihan, yaitu fungsi yang bertanggung jawab melakukan penagihan piutang langsung kepada debitur berdasarkan daftar piutang yang akan ditagih.
3. Fungsi Kas, yaitu fungsi yang bertanggung jawab atas penerimaan dan pengeluaran kas.

4. Fungsi Akuntansi, yaitu fungsi yang bertanggung jawab dalam penerimaan dan pengeluaran kas, serta menyelenggarakan laporan keuangan.
5. Fungsi pemeriksaan intern, yaitu fungsi yang bertanggung jawab untuk mengecek ketelitian catatan kas yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi.⁶

2.3 Dokumen-Dokumen yang digunakan

Menurut Mulyadi (2001) dalam penelitian P.Dirgantara menyatakan **“Dokumen adalah formulir-formulir yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi”**.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Esa Dharmawan Budijayanto (2012) mengungkapkan dokumen yang digunakan dalam sistem pemberian kredit antara lain :

1. Formulir permohonan kredit.

Formulir ini diisi oleh calon debitur yang ingin mengajukan kredit dan akan dicek ulang oleh bagian marketing. Dokumen ini diotorisasi oleh Dirut dan bagian kredit, kemudian dimintakan tanda tangan pemohon yang bersangkutan.

⁶ Y Sartika, **“Analisis Pemberian Kredit”**, 2018, hal 12-13

2. Evaluasi Pemohonan Kredit (EPK).

Dokumen ini diisi oleh bagian marketing, berupa hasil pengecekan dan survey lapangan yang dilakukan petugas marketing atas diri calon debitur.

3. Dokumen Syarat.

Dokumen ini adalah dokumen-dokumen lampiran yang harus disertakan dalam pengajuan kredit. Dokumen ini tidak sama jenisnya, tergantung dari jenis kreditnya.

4. Surat Perjanjian Kredit (SPK).

Surat ini dibuat oleh bagian administrasi kredit yang berisi ketentuan yang mengikat nasabah untuk melunasi kewajibannya pada jangka waktu yang telah ditentukan dan disepakati oleh kedua belah pihak.

5. Kwitansi.

Kwitansi dibuat rangkap tiga oleh bendahara simpan pinjam sebagai bukti telah mengeluarkan uang.

6. Bukti pengeluaran kas.

Dibuat sebagai bukti pengeluaran kas dari bank setelah pencairan kredit.

7. Bukti penerimaan kas.

Sebagai bukti penerimaan kas dari debitur ketika membayar angsuran kredit

8. Kartu pinjaman.

Kartu pinjaman dibuat untuk mencatat angsuran pinjaman tiap bulan.

2.4 Catatan akuntansi yang digunakan

Menurut Mulyadi, (2001:4) dalam penelitian Esa Dharmawan Budijayanto (2012) mengungkapkan bahwa catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pemberian pinjaman merupakan catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Antara lain yaitu⁷ :

1. Jurnal Umum. :

Catatan akuntansi ini digunakan untuk berkurangnya piutang dari transaksi penghapusan piutang yang tidak lagi dapat ditagih.

2. Jurnal Pengeluaran Kas :

Catatan ini digunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran kas berdasarkan slip/bukti transaksi.

3. Mutasi Kas :

Mutasi kas digunakan untuk mencatat perubahan kas atas realisasi kredit.

4. Kartu piutang :

Catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat saldo piutang kepada setiap debitur.

⁷ Esa D.B, “Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Pada PD. BPR BKK Ungaran Kabupaten Semarang”, Program Studi Ekonomi Akuntansi, Universitas Negeri Semarang, Semarang 2012

5. Buku Besar :

Digunakan untuk merekap semua bukti pengeluaran dan penerimaan kas bank.

2.5 Jaringan Prosedur Yang Membentuk Sistem Pemberian Kredit

Menurut Mulyadi (2001) pengertian **prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi-transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.** Mulyadi juga mengungkapkan Jaringan prosedur yang membentuk sistem pemberian kredit antara lain⁸ :

1. Prosedur permohonan kredit :
 - a. Pemohon menghubungi bank pelaksana.
 - b. Pemohon mengisi formulir permohonan kredit.
2. Prosedur verifikasi permohonan :
 - a. Permohonan kredit dimasukkan ke bagian kredit untuk verifikasi.
 - b. Diteliti oleh petugas analisis kredit.
 - c. Dimintakan persetujuan Kepala Bagian Kredit.
3. Prosedur pemberitahuan penolakan :
 - a. Petugas analisis kredit menilai bahwa permohonan kredit dianggap tidak layak.

⁸ Mulyadi, “**pengertian prosedur dan Jaringan prosedur yang membentuk sistem pemberian kredit**”, 2021

- b. Petugas mendatangi pemohon kredit untuk memberitahu alasan penolakan kredit. Pemberitahuan juga dapat dilakukan melalui surat.
- c. Kredit yang ditolak dapat diproses kembali apabila syarat-syaratnya sudah terpenuhi.

4. Prosedur pemrosesan persetujuan:

- a. Bagian administrasi menyetik warkat kredit.
- b. Dimintakan verifikasi kepada staf administrasi kredit.
- c. Dimintakan otorisasi direksi dan Kepala bagian marketing.
- d. Nasabah menyerahkan syarat-syarat kelengkapan kredit.
- e. Nasabah menandatangani perjanjian kredit dan dokumen pendukungnya.

5. Prosedur pencairan kredit:

- a. Syarat-syarat kelengkapan kredit diteliti kebenarannya oleh bagian administrasi.
- b. Bagian administrasi menyerahkan dokumen-dokumen yang diperlukan kepada kasir.
- c. Bagian kasir membuat kwitansi dan mengeluarkan uang.
- d. Nasabah menandatangani kwitansi pinjaman, menerima uang dan dokumen yang diserahkan

2.6 Unsur-Unsur pengendalian intern

Menurut Mulyadi (2010) “Unsur-unsur Pengendalian Internal kas” adalah sebagai berikut⁹ :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit dan organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Diantara ke empat unsur pengendalian tersebut, unsur mutu karyawan yang sesuai dengan tanggung jawabnya merupakan unsur pengendalian yang paling penting. Karena apabila karyawan yang ditempatkan tidak sesuai dengan kemampuannya maka seluruh aktivitas tidak akan berjalan lancar dan apa yang telah dilakukan tidak akan dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, unsur manusia atau karyawan harus benar-benar ditempatkan sesuai dengan bidang dan kemampuannya serta memiliki tugas yang telah ditetapkan agar apa yang menjadi tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik.

⁹ Qisthina M, Anindya, “**Sistem Pengendalian Internal Kas Pada PT.Pos Indonesia (Persero)**”, <https://docplayer.info/32135115-Sistem-pengendalian-internal-kas-pada-pt-pos-indonesia-persero.html>, Diakses Pada 15 April 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menentukan jenis penelitian sebelum terjun ke lapangan adalah sangat signifikan, sebab jenis penelitian merupakan payung yang akan digunakan sebagai dasar utama pelaksanaan riset. Oleh karenanya penentuan jenis penelitian didasarkan pada pilihan yang tepat karena akan berimplikasi pada keseluruhan perjalanan riset.

Untuk jenis penelitian ini adalah jenis penelitian riset langsung lapangan (*field reseacrh*), yang mana penelitian ini menitik beratkan pada hasil pengumpulan data serta informasi yang dibutuhkan secara langsung.

3.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti ini untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 6 (enam) bulan, 2 bulan pengumpulan data dan 4 (empat) bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di bank BPR NBP 22 CAB Melati yang berlokasi di Jalan Bunga Sakura No 3 Tj Selamat, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara

3.2.2 Objek Penelitian

Obyek kajian merupakan obyek yang menjadi titik perhatian penelitian. Penulis memfokuskan obyek penelitian mengenai bagaimana pelaksanaan sistem pemberian kredit pada PT. BPR NBP 22 CAB Melati, khususnya mengenai:

1. Dokumen yang digunakan
2. Catatan akuntansi yang digunakan.
3. Unit organisasi yang terkait.
4. Jaringan prosedur yang membentuk sistem pemberian kredit.
5. Unsur pengendalian intern.
6. Prosedur dari sistem pemberian kredit

3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau dilokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki segala objektif yang terjadi dilokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk menyusun suatu laporan ilmiah¹⁰

¹⁰ Abdurahmat Fathoni, **Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi**, cetakan Pertama, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal. 95

Penelitian yang dilakukan langsung ke objek penelitian yang akan diteliti guna memperoleh data yang diperlukan. Penelitian lapangan dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu suatu usaha yang dilakukan dalam kajian untuk mengumpulkan data dengan cara menggunakan dokumen yang tersedia sebagai sumber informasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang sistem yang diterapkan dalam pemberian kredit pada BANK BPR NBP 22 CAB Melati.

2. Studi Kepustakaan

“Studi kepustakaan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di ruang perpustakaan untuk menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan, baik berupa buku-buku, periodikal-periodikal, seperti majalan-majalah ilmiah yang diterbitkan secara berkala kisah-kisah sejarah, dokumen-dokumen, dan materi perpustakaan lainnya, yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk menyusun suatu laporan ilmiah.”¹¹

Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data, mempelajari serta mengutip bahan tulisan atau laporan-laporan yang ada relevansinya dengan penelitian tersebut.

¹¹ **Ibid**, Hal, 96

3.4 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif*. Metode *deskriptif* adalah suatu metode dalam meneliti suatu objek, dimana data yang dikumpulkan disusun, diinterpretasikan dan dianalisa sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan permasalahan yang dihadapi.

Tujuan penelitian ini untuk membuat deskriptif, gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode ini akan menggambarkan tentang pemberian kredit oleh Bank BPR NBP 22 cab Melati Medan.